

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini, menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar tetap unggul dalam persaingan. Oleh karena itu manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Perencanaan Sistem Akuntansi Manajemen (*management accounting system*) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapat perhatian, hingga bisa memberikan kontribusi positif di dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi.

Dalam kondisi persaingan ini, semakin sulit bagi manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai.

Dalam Erna S. dan Tituk Dwi (2006), karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat, yaitu *Broadscope*, *Timelines*, Agregasi dan Informasi terintegrasi. Menurut Otley (JRAI:1998:142) karakteristik informasi yang tersedia didalam organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi dan pengambil keputusan. Keunggulan daya saing yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial (Slater F., 1996 dalam Agus Widarsono, 2007).

Untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*). Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi (Agus Widarsono, 2007).

Baik buruknya kinerja manajerial suatu perusahaan berawal dari informasi akuntansi yang dipergunakan oleh pihak manajemen untuk menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan

kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula dengan informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. (Rio Angga S, 2010)

Hasil penelitian Chia dan Gul (1994) serta Chia (1995) kemudian memberikan bukti empiris bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi, dua subsistem *control* itu akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Pengaruh positif itu terjadi apabila ada interaksi yang *fit*. Dampak interaksi antara karakteristik dari masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial, apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula.

Hubungan tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh *superior* (atasannya) dan mengimplementasikannya, tetapi di sisi lain manajer juga bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan (Watterhouse dan Tiessen, 1978 dalam Nazaruddin, 1998). Dengan demikian manajer memerlukan dukungan informasi sebagai masukan sebelum menentukan keputusan, sehingga kebijakannya

diharapkan akan berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan. Pada organisasi desentralisasi para manajer akan membutuhkan informasi yang lebih dibanding dengan organisasi sentralisasi, sebab pada organisasi sentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja.

Adapun kejadian yang terjadi di PT Perikanan Nusantara (Persero) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1998 dan merupakan hasil penggabungan dari empat BUMN yang bergerak di bidang perikanan, yaitu PT Usaha Mina (Persero), PT Perikani (Persero), PT Tirta Raya Mina (Persero), dan PT Perikanan Samodra Besar (Persero). Penggabungan tersebut dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 27 Oktober 2005 dan dinyatakan dalam Akte Notaris Nomor 8 dan Nomor 9 tanggal 8 Mei 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Muhammad Hanafi, S.H. di Jakarta. Perusahaan telah terdaftar secara resmi sejak keluarnya Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. C-16842.HT.01.04 tahun 2006 tanggal 9 Juni 2006. Kompleksitas permasalahan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Perikanan sebelumnya merupakan suatu pembelajaran yang sangat berharga untuk tidak terulang kembali bagi PT Perikanan Nusantara (Persero) saat ini maupun yang akan datang. Kegagalan perusahaan pada dasarnya terjadi karena “*mismanagement*” dalam pengelolaan aset (*tangible & intangible asset*) termasuk sumber daya manusia (SDM) dan liabilitas (kewajiban/hutang). Disadari pula, adanya kelemahan dan permasalahan saat proses maupun pasca penggabungan menjadi PT Perikanan Nusantara (Persero),

merupakan kendala dalam penyehatan perusahaan. (Sumber: <http://perinus.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>)

Fenomena ini bertolak belakang dengan tahap pelaksanaan kinerja manajerial yang di kemukakan oleh Mahoney et.al. dalam Laksmy Anggraeni (2012), perencanaan yaitu penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang yang bertujuan untuk memberikan penghargaan baik untuk manajer maupun non-manajerial, mengurangi ketidakpastian, meminimalisir pemborosan, menerapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

Adapun fenomena lain terjadi pada PT INTI (Persero) Bandung yaitu, laba yang dicapai pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan dikarenakan, PT INTI (Persero) masih mengandalkan perolehan pendapatan dari pelanggan lama (Telkomsel dan Indosat) selain itu juga sumber daya manusia (SDM) pada PT INTI (Persero) masih lambat dalam menyikapi setiap perubahan yang terjadi (seperti cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan salah satunya dipengaruhi oleh kendala pada program pelatihan atau seminar yang dilakukan oleh karyawan terkadang kurang sesuai dengan *job description* karyawan) sehingga menyebabkan produk perusahaan kalah bersaing dengan pemain lama (seperti Simen), atau pemain baru (seperti Nexsian, Esia, dan lainnya). Sehingga para pelanggan mengalami penurunan yang berdampak pada laba atau penjualan menurun pada tahun 2007-2008. (sumber: Muhammad Djaelani, Divisi Sumber Daya Manusia, 2010). Oleh karena itu diperlukan supervisi penilaian kinerja atas

usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan. Manfaat supervisi digunakan untuk menetapkan kegiatan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengkoreksinya dengan maksud pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana/program. Seperti yang dikemukakan oleh Mahoney et.al dalam Laksmi Anggraeni (2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, ketidakpastian lingkungan yang diteliti oleh Dwirandra (1999); Evie Ratnasari, (2005); Erna S. dan Tituk Dwi S., (2006); Anna Marina, (2009) Citra Yuristisia, (2013). Informasi akuntansi manajemen yang diteliti oleh Agus Widarsono, (2007); Ahmad Pamungkas, (2008). *Total Quality Management* dalam Dian Christinawati, (2004) Woro Sita, (2005) Dewi Maya, (2009), dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial

No.	Nama Peneliti	Tahun	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	Desentralisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Total Quality Management
1	Dwirandra	1999	X	X	X	-
2	Evie Ratnasari	2005	✓	✓	-	-
3	Erna S.& Tituk Dwi S.	2006	✓	✓	✓	-
4	Anna Marina	2009	✓	✓	✓	-
5	Citra Yuristisia	2013	✓	✓	✓	-
6	Agus Widarsono	2007	✓	-	-	-
7	Ahmad Pamungkas	2008	X	-	-	-
8	Dian Christinawati	2004	-	-	-	X
9	Woro Sita	2005	-	-	-	✓
10	Dewi Maya	2009	-	-	-	X

Keterangan: ✓ Signifikan - Tidak Diteliti X Tidak Signifikan

Penelitian ini merupakan replikasi dari Evie Ratnasari yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Informasi Sitem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Desentralisasi sebagai Variabel *Moderating*” pada tahun 2005 di Semarang. Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: H₁: Semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pengaruh positif informasi *broad scope* dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. H₂: Semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pengaruh positif informasi *timeliness* (tepat waktu) dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. H₃: Semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pengaruh positif informasi teragregasi dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. H₄: Semakin tinggi tingkat desentralisasi, semakin besar pengaruh positif informasi yang bersifat integrasi dari sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Populasi pada penelitian ini adalah para manajer produksi dan pemasaran pada perusahaan manufaktur berskala sedang dan besar yang berada di Semarang. Penelitian ini difokuskan pada manajer produksi dan pemasaran karena terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan prestasi kerja mereka, serta merupakan manajer fungsional yang memiliki atasan dan bawahan. Dengan sampel jumlah perusahaan manufaktur yang berskala sedang dan besar di Semarang berjumlah 388 perusahaan dengan kriteria perusahaan manufaktur berskala sedang menurut data terakhir yang telah dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2002 adalah memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, sedangkan untuk perusahaan berskala besar memiliki tenaga kerja lebih

dari 100 orang. Manajer produksi dan pemasaran yang akan dijadikan sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini diajukan empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi berganda. Berdasarkan analisis data, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Tingkat desentralisasi yang tinggi membutuhkan informasi *broad scopes* sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula dan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama.
2. Tingkat desentralisasi yang tinggi membutuhkan informasi *timeliness* sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula dan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga penelitian ini berhasil mendukung hipotesis kedua.
3. Tingkat desentralisasi yang tinggi membutuhkan informasi agregasi sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula dan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga penelitian ini berhasil mendukung hipotesis ketiga.
4. Tingkat desentralisasi yang tinggi membutuhkan informasi agregasi sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi pula dan berpengaruh positif

terhadap kinerja manajerial, sehingga penelitian ini berhasil mendukung hipotesis keempat.

Dengan saran, (1) Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya menyatakan sebagian kecil berbagai variabel yang mungkin akan signifikan terhadap kinerja manajerial. (2) Dari hasil penelitian ini, ketiga variable tersebut (desentralisasi, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial) saling berpengaruh positif, maka saran perusahaan yang telah diteliti pada penelitian ini diharapkan lebih dapat meningkatkan sistem desentralisasi agar kinerja manajer dapat lebih meningkat pula.

Peneliti ini dilakukan dalam rangka memperoleh tambahan bukti empiris atas studi analisis terdahulu yang menguji sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial Gul dan Chia (1994) melakukan studi pada manajer perusahaan telekomunikasi, Ernawan (1995) melakukan studi dengan sampel manajer pada suatu perusahaan aluminium dan Ahmasafari (1995) melakukan studi pada manajer beragam jenis perusahaan, Dwirandra pada perusahaan perhotelan, Evie (2005) melakukan studi pada perusahaan manufaktur berskala sedang. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan disalah satu perusahaan BUMN PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII dengan melihat tahap pelaksanaan kinerja manajerial sebagai indikator yang akan digunakan. Peneliti juga ingin mengkaji ulang tentang sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi karena hasil penelitian masih belum konsisten. Selain itu penelitian juga memiliki perbedaan model dari variabel desentralisasi yang diteliti oleh Evie (2005) sebagai variabel *moderating* di ubah menjadi variabel dependen. Dan perbedaan populasi

yang dilakukan Evie (2005) manajer produksi dan pemasaran sementara penelitian ini diteliti di seluruh bagian perusahaan pada PTPN VIII.

Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan menurut Kornelius Harefa, (2008:17). Dengan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikan kinerja manajerial sebagai variabel dependen untuk diteliti di PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII untuk mengetahui apakah kinerja manajerial di PTPN sudah baik atau masih belum baik. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti sistem informasi akuntansi manajemen, desentralisasi dan kinerja manajerial untuk menuangkannya dalam karya tulis tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Jawa Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen pada PTPN VIII.
2. Bagaimanadesentralisasi pada PTPN VIII.
3. Bagaimana kinerja manajerial pada PTPN VIII.

4. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada PTPN VIII, baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi manajemen pada PTPN VIII.
2. Untuk mengetahui desentralisasi pada PTPN VIII.
3. Untuk mengetahui kinerja Manjerial pada PTPN VIII.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial PTPN VIII, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah, rumusan masalah, maupun tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata di perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan

sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa. Khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

- a. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian yang sedang penulis selenggarakan.
- b. Dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PTPN VIII.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial pada PTPN VIII. Sebagai sumbangan saran bagi perusahaan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kinerja manajerial.

1.4.2.3 Bagi Pihak-pihak Lain yang Berkepentingan

Hasil penulisan penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian atau penulisan karya tulis yang lain.